

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 OBJEK PENELITIAN DAN LOKASI PENELITIAN**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah para penyewa kamar di wilayah sekitar Graha Bangun Harja.

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Lokasi yang diambil peneliti adalah di suatu perumahan di jalan Graha Bangun Harja, RT. 08, RW. 03, kelurahan Kedungmundu, kecamatan Tembalang, kota Semarang, Jawa Tengah

#### **3.2 TEKNIK SAMPLING**

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Ada dua kelompok teknik sampling yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik Nonprobability Sampling yaitu Purposive Sampling. Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014). Dan Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu atau dengan kriteria tertentu pada sampel yang digunakan.

#### **3.3 JENIS DAN SUMBER DATA**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer karena pengambilan data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, menurut Sugiyono (2014) sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

### 3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Menurut Creswell (2012) Kuisoner merupakan teknik pengumpul data di mana partisipan / responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Larry Cristensen (2004) Kuisoner merupakan instrumen untuk pengumpul data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuisoner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, penasarannya, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. Dalam kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuisoner.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan kuisoner dengan cara menyebarkan kuisoner kepada para penghuni kos yang ada di daerah Graha Bangun Harja. Kuisoner tersebut berisikan variabel – variabel tentang apa saja yang mempengaruhi pemilihan rumah kos. Responden diminta untuk memilih skala dari 1 sampai 5 tentang seberapa berpengaruhnya variabel tersebut terhadap pemilihan rumah kos.

#### 3.4.1 Analisis Faktor

##### 3.4.1.1 Tahap Pertama Analisis Faktor: Menilai Variabel yang Layak

Tahap pertama pada analisis factor adalah menilai mana saja variable yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua variable yang ada, dan kemudian kepada variable-variabel tersebut dikenakan sejumlah pengujian.

Logika pengujian adalah jika sebuah variable memang mempunyai kecenderungan mengelompok dan membentuk sebuah factor, maka variable tersebut akan mempunyai *korelasi yang cukup tinggi* dengan variable lain. Sebaliknya, variable dengan korelasi yang lemah dengan variable lain cenderung tidak akan mengelompok dalam faktor tertentu.

### **3.4.1.2 Tahap Kedua Analisis Faktor: Proses Factoring dan Rotasi**

Pada tahap awal analisis factor, dilakukan penyaringan terhadap sejumlah variable, hingga didapat variable-variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya, dilakukan proses inti dari analisis factor, yakni melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variable yang ada, sehingga terbentuk satu atau lebih factor.

### **3.4.1.3 Tahap Ketiga Analisis Faktor: Validasi Faktor**

Setelah proses *factoring* dilakukan dan satu atau beberapa factor terbentuk, kemudian kepada factor tersebut diberi nama tertentu yang dirasa tepat mewakili semua variable yang ada pada factor tersebut: mungkin saja isi factor yang sama dapat dinamai berbeda oleh orang yang berbeda. Seperti pada contoh kasus factor pembelian sepeda motor di atas, dengan salah satu factor terdiri dari variable MODEL, dan WARNA. Faktor tersebut bias dinamai DISAIN, namun orang lain dapat memberi nama berbeda, misalkan TAMPILAN, atau nama yang lainnya lagi.

Analisis factor dimulai dengan pengujian variable-variabel yang bias dilakukan proses factoring, melakukan ekstraksi variable, rotasi jika diperlukan, dan diakhiri dengan penamaan factor. Selanjutnya ada dua proses lanjutan yang seharusnya dilakukan, yakni Validasi Analisis Faktor dan Pembuatan *Factor Scores*.

### **3.4.1.4 Tahap Keempat Analisis Faktor: Membuat Factor Scores**

Setelah factor terbentuk dan dilakukan validasi, yang menyatakan bahwa satu atau lebih factor yang terbentuk memang stabil dan bias untuk menggeneralisasi populasinya, maka pada factor tersebut bias dilakukan pembuatan *factor scores*.

Factor scores pada dasarnya adalah upaya untuk membuat satu atau beberapa variable yang lebih sedikit dan berfungsi untuk menggantikan variable asli yang sudah ada.

